

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum MA Keterampilan al Irsyad Gajah

#### 1. Sejarah Berdirinya MA Keterampilan al Irsyad Gajah

Madrasah Aliyah Keterampilan Al Irsyad Gajah adalah lembaga pendidikan Islam tingkat menengah atas dalam naungan Kementerian Agama yang dikelola oleh pengurus “Yayasan Islam Al Irsyad Al Mubarak” Desa Gajah Kecamatan Gajah Kabupaten Demak sejak tanggal 10 Januari 1982 yang dirintis oleh Dr. H. Abdul Choliq MT, M.Ag. dengan dibantu oleh tokoh masyarakat. Pada awal berdirinya, Madrasah Aliyah Al Irsyad merupakan madrasah swasta dengan status “Terdaftar” berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomer Wk/5.d/90/Pgm/MA/1984 tanggal 17 Januari 1984.

Madrasah Aliyah Al Irsyad Gajah, sekarang dikenal Madrasah Aliyah Keterampilan Al Irsyad Gajah telah mengalami perkembangan. Pada tahun 1982–1985 dengan status 100% swasta dipimpin oleh Drs. Abdul Choliq MT. Kemudian pada tahun 1985–1986 beralih status menjadi MAN Filial dari MAN Semarang, tetapi pada awal tahun pelajaran 1986/1987 beralih menjadi MAN Filial dari MAN Kendal sampai dengan akhir tahun pelajaran 1991/1992. Pada tahun pelajaran 1992/1993, kembali menjadi swasta murni dengan pimpinan Drs. MH. Sholeh Anwar dibawah pengelolaan Yayasan Pendidikan Islam Al Irsyad Al Mubarak Gajah dan bulan Pebruari 1993, mengikuti akreditasi dalam rangka menaikkan status “Terdaftar” menjadi “Diakui” dan pada bulan Agustus 1993 status Madrasah

Aliyah “Al Irsyad” Gajah, adalah “DIAKUI” dengan SK Menteri Agama nomer B/E/IV/MA/0132/1993 tanggal 21 Agustus 1993.

Pada perkembangannya, Yayasan Al Irsyad Al Mubarak Gajah dalam mewujudkan visi dan misinya dalam dunia pendidikan yakni mencetak kader bangsa yang berakhlakul karimah dan mampu menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang berhaluan *Ahlussunnah Waljama'ah* dan guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional melalui penyelenggaraan pendidikan di yayasan ini. MA Keterampilan Al Irsyad Gajah mulai tahun ajaran 2007/2008 sampai sekarang telah membuka tiga jurusan yaitu program IPA, IPS, dan Bahasa, dengan dilengkapi laboratorium; yaitu Lab. Fisika, Lab. Kimia, Lab. Biologi, Lab. Bahasa, dan Lab. Komputer.

Saat ini MA Keterampilan Al Irsyad Gajah telah mengembangkan program keterampilan sebagaimana Surat Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor: 4924 Tahun 2016 tentang Penetapan Madrasah Aliyah Penyelenggara Program Keterampilan, yang meliputi Program Keterampilan Tata Busana, Teknik Elektro, Teknik Perbaikan dan Perawatan Sepeda Motor, Teknik Komputer Jaringan, dan Teknik Multimedia. MA Keterampilan Al Irsyad Gajah juga menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler untuk menunjang pengembangan diri peserta didik. Pengembangan yang ada di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah bertujuan menyongsong perkembangan zaman dan teknologi yang maju dan mencetak kader-kader bangsa yang beriman, bertaqwa, ilmiah, amaliah, terampil, dan siap terjun di masyarakat global. Yayasan Pendidikan Islam Al Irsyad Al Mubarak selaku penyelenggara MA

Keterampilan Al Irsyad Gajah sejak tahun 1993 berubah menjadi Yayasan Al Irsyad Al Mubarak Gajah mengemban sektor pendidikan, sosial, keagamaan, ekonomi, maupun pondok pesantren.

Pada perkembangannya, Yayasan Al Irsyad Al Mubarak Gajah dalam mewujudkan visi dan misinya dalam dunia pendidikan yakni mencetak kader bangsa yang berakhlakul karimah dan mampu menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang berhaluan *Ahlussunnah Waljama'ah* dan guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional melalui penyelenggaraan pendidikan di yayasan ini; Yayasan Al Irsyad Al Mubarak Gajah menyelenggarakan dan mengembangkan Lembaga Pendidikan meliputi Pondok Pesantren Al Irsyad Al Mubarak, Madrasah Diniyah Al Irsyad, Madrasah Tsanawiyah Al Irsyad, dan Madrasah Aliyah Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak.

## 2. Visi

Terwujudnya kader Islam yang beriman dan bertaqwa, berakhlauq karimah, menguasai sains dan teknologi yang berorientasi persaingan global, memiliki kemampuan kewirausahaan dan berperilaku sadar lingkungan.

## 3. Misi

- a. Menyediakan lingkungan yang mendukung terciptanya pembelajaran yang islami.
- b. Meningkatkan kreativitas peserta didik melalui kegiatan pengembangan potensi diri.
- c. Meningkatkan layanan informasi pendidikan berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.
- d. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik melalui kegiatan peningkatan

- mutu pembelajaran dan sarana pembelajaran.
- e. Meningkatkan keterampilan dan apresiasi peserta didik di bidang sains, teknologi, sosial, seni dan budaya melalui “constructive learning” dan pengembangan Gerakan Literasi Madrasah (GLM).
  - f. Meningkatkan jiwa kewirausahaan dan kegiatan pengembangan wawasan khusus usaha yang berbasis pada pengembangan program keterampilan di madrasah.
  - g. Menumbuh kembangkan sikap sadar lingkungan (darling) dalam pembelajaran yang berkelanjutan menuju terwujudnya madrasah peduli lingkungan melalui peningkatan kemitraan dengan masyarakat.

#### **4. Tujuan**

- a. Menciptakan lingkungan madrasah islami yang memiliki ilmu pengetahuan berbasis teknologi informasi dan komunikasi
- b. Menjadikan pondok pesantren sebagai penunjang kualitas keimanan dan ketakwaan peserta didik.
- c. Meningkatkan prestasi akademik peserta didik dengan memperoleh nilai akademis sekurang – kurangnya 80.00.
- d. Menciptakan peserta didik yang memiliki life skill sebagai bekal hidup dan atau melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi
- e. Meningkatkan keterampilan di berbagai bidang untuk menyiapkan peserta didik di dunia usaha dan dunia industri.
- f. Memberikan motivasi kepada siswa untuk mengamalkan keahlian keterampilan yang dikuasai baik sebagai wirausahawan maupun bekerja di dunia usaha / dunia industri.
- g. Meningkatkan kepedulian siswa terhadap pelestarian lingkungan dalam proses pembelajaran dan pembiasaan di lingkungan

madrasah melalui kegiatan pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan.

#### 5. Struktur Organisasi Dan Keadaan Guru

Mengenai struktur organisasi dan keadaan guru Madrasah Aliyah Keterampilan al Irsyad Gajah dapat di lihat pada lampiran.

### **B. Gambaran Umum Responden**

Pada bagian selanjutnya akan di jelaskan mengenai data deskriptif yang di peroleh dari objek penelitian. Data deskriptif penelitian di sajikan agar dapat di lihat profil dari data penelitian dan hubungan yang ada antar variable yang di gunakan dalam penelitian. Data deskriptif yang menggambarkan keadaan atau kondisi responden perlu di perhatikan sebagai informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian.

Analisis ini menggambarkan tentang karakteristik responden di gunakan untuk memberikan gambaran responden, apakah dengan karakteristik responden yang berbeda-beda mempunyai penilaian yang sama atukah tidak. Dalam penelitian ini yang di jadikan sebagai karakteristik responden tersebut antara lain: jenis kelamin dan kelas.

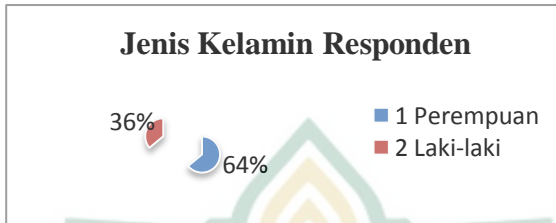
#### **1. Karakteristik Responden**

Dari hasil kuesioner di peroleh karakteristik responden sebagai berikut:

##### a. Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan instrument penelitian yang terkumpul di peroleh gambar tentang jumlah responden berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut:

**Gambar 4.1**  
**Deskripsi Responden Berdasarkan**  
**Jenis Kelamin**



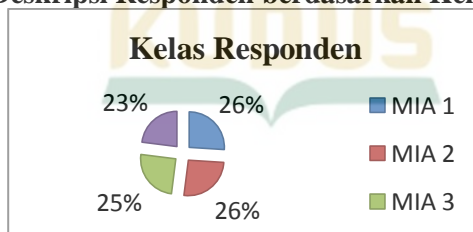
*Sumber: Data Primer Diolah*

Berdasarkan gambar 4.1 diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 64% (64 responden), sedangkan responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 36% (36 responden). Jadi dalam penelitian ini jumlah responden perempuan lebih banyak dibandingkan responden laki-laki.

b. Deskripsi responden berdasarkan kelas

Berdasarkan instrument penelitian yang terkumpul di peroleh gambar tentang jumlah responden berdasarkan kelas responden sebagai berikut:

**Gambar 4.2**  
**Deskripsi Responden berdasarkan Kelas**



*Sumber: Data Primer Diolah*

Berdasarkan gambar 4.2 diketahui bahwa responden yang menempati kelas MIA 1 sebanyak 26% (26 responden), kelas MIA 2 sebanyak 26% (26 responden), MIA 3 sebanyak

25% (25 responden), dan IBB sebanyak 23% (23 responden).

## 2. Pengujian Data

### a. Uji Instrumen Penelitian

#### 1) Uji Validitas

Penerapan uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, ketepatan, kestabilan atau konsistensi, alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dan sekelompok parsial, walaupun di lakukan pada waktu yang berbeda. Uji keandalan di lakukan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang sudah valid untuk mengetahui hasil pengukuran tetap konsisten bila di lakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama. Pengukuran uji validitas di hitung dengan menggunakan sampel berjumlah 100 responden. Dwi priyatno menyatakan pengukuran bisa di katakan valid jika  $r$  hitung lebih besar daripada  $r$  tabel. Pada penelitian ini penentuan  $r$  tabel di dapat dengan rumus.  $df = (n-2)$  yakni  $100-2 = 98$  sehingga di peroleh nilai  $r$  tabel sebesar. Hasil uji validitas setiap variable tersaji dalam tabel 4.1-4.4

Uji validitas dan reliabilitas di lakukan dengan bantuan program SPSS yang hasilnya dapat di sederhanakan sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Uji Validitas Penguasaan Nahwu**

No	Variabel	<i>Person correlation</i>	R tabel	Keterangan
1	Penguasaan Nahwu (X1)	0,218	0,166	Valid
2		0,241	0,166	Valid
3		0,663	0,166	Valid
4		0,362	0,166	Valid

5		0,446	0,166	Valid
6		0,552	0,166	Valid
7		0,223	0,166	Valid
8		0,228	0,166	Valid
9		0,317	0,166	Valid
10		0.318	0,166	Valid

Sumber: Data Primer Diolah SPSS

Dari hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai *person correlation* lebih dari  $r_{\text{tabel}}$  (0,166) yang berarti semua pertanyaan di nyatakan valid.

Hasil uji validitas penguasaan shorof tersaji dalam tabel 4.2 berikut ini :

**Tabel 4.2**  
**Uji Validitas Penguasaan Shorof**

No	Variabel	<i>Person correlation</i>	R tabel	Keterangan
1	Penguasaan Nahwu	0,506	0,166	Valid
2		0,665	0,166	Valid
3		0,440	0,166	Valid
4		0,570	0,166	Valid
5		0,332	0,166	Valid
6		0,254	0,166	Valid
7		0,563	0,166	Valid
8		0,497	0,166	Valid
9		0,751	0,166	Valid
10		0,347	0,166	Valid

Sumber: Data Primer Diolah SPSS

Dari hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai *person correlation* lebih dari  $r_{\text{tabel}}$  (0, 166) yang berarti semua pertanyaan di katakana valid.

Hasil uji validitas percepatan pemahaman materi bahasa arab kelas X tersaji dalam tabel 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Uji Validitas Percepatan Pemahaman**  
**Materi Bahasa Arab kelas X**

No	Variabel	<i>Person correlation</i>	R tabel	Keterangan
1	Percepatan Pemahaman Materi Bahasa Arab	0,608	0,166	Valid
2		0,584	0,166	Valid
3		0,535	0,166	Valid
4		0,601	0,166	Valid
5		0,329	0,166	Valid
6		0,220	0,166	Valid
7		0,574	0,166	Valid
8		0,600	0,166	Valid
9		0,810	0,166	Valid
10		0,537	0,166	Valid

*Sumber: Data Primer Diolah SPSS*

Dari hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai *person correlation* lebih dari r tabel (0, 166) yang berarti semua pertanyaan di katakan valid.

#### 2) Uji Reliabilitas

Selanjutnya pengukuran keandalan suatu kuesioner di lakukan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran konsisten atau terhindar dari bias. Reliabilitas menunjukkan stabilitas dan konsistensi alat ukur untuk menilai *goodness and measure*. Pengukuran reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach Alpha*, apabila koefisien alpha > 0.60 maka instrument di katakan handal. Berikut hasil pengujian reliabilitas. Hasil pengujian reliabilitas setiap variable akan di sajikan pada tabel 4.4 berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Penguasaan Nahwu (X1)	0,304	Reliabel
Penguasaan Shorof (X2)	0,644	Reliabel
Percepatan Pemahaman Materi Bahasa Arab (Y)	0,717	Reliabel

*Sumber: Data Primer Diolah SPSS*

Tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *Alpha Cronbach* > 0,60 dengan demikian variabel dapat dikatakan reliabel.

#### **b. Uji Asumsi Klasik**

Untuk mengetahui apakah suatu data dapat di analisa lebih lanjut diperlukan suatu uji asumsi klasik agar hasil dan analisa nantinya efisien dan tidak bias. Adapun kriteria pengujian tersebut sebagai berikut :

##### 1) Uji Multikolinieritas

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Collinearity Statistics	VIF
	Tolerance	
Penguasaan Nahwu (X1)	0,988	1.012
Penguasaan Shorof (X2)	0,988	1.012

*Sumber: Data Primer Diolah*

Hasil pengujian multikolinieritas tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas pada semua variabel penjelas model regresi yang di

gunakan yaitu *Penguasaan Nahwu dan Penguasaan Shorof* karena nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10 dan semua nilai *vif* kurang dari angka 10.

Berdasarkan hasil pengujian yang tercermin dalam tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas, artinya tidak terjadi hubungan linier antara variable bebas yang digunakan dalam model regresi.

## 2) Uji Autokorelasi

Uji asumsi klasik selanjutnya adalah uji autokorelasi. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah model ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) jika terjadi korelasi, maka dinamakan terjadi problem autokorelasi. Adapun hasil pengujian autokorelasi ditunjukkan dalam tabel 4 sebagai berikut.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.309 <sup>a</sup>	.096 <sup>a</sup>	21.111	1.865

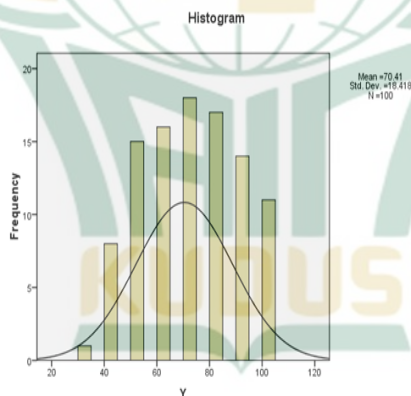
Dari hasil pengujian autokorelasi nilai Durbin Watson sebesar 1.865 nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% jumlah responden 100 orang dan jumlah variable bebas 2, maka diperoleh nilai  $DL$  1.6337 dan nilai  $DU$  1.7152 oleh karena itu nilai  $DW$  1.865. Di antara  $Du > Dw > 4 - Du$  yaitu  $(1.7152 > 1.865 > 1.7152)$ . Maka sesuai kaidah pengambilan keputusan disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif maupun negative pada model regresi.

### 3) Uji Normalitas

Asumsi *ordinary least square* selanjutnya adalah normalitas data. Uji normalitas di lakukan dalam rangka untuk mengetahui apakah dalam model regresi variable dependen dan independen keduanya memiliki distribusi data secara normal.

Hasil pengujian normalitas data sebagaimana di tunjukkan dalam *output* spss menunjukkan bahwa data penelitian adalah normal. Untuk memberikan gambaran secara lebih jelas di tunjukkan dalam gambar berikut ini:

**Gambar 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**Dependen variabel : Percepatan Pemahaman**  
**Materi Bahasa Arab Kelas X**



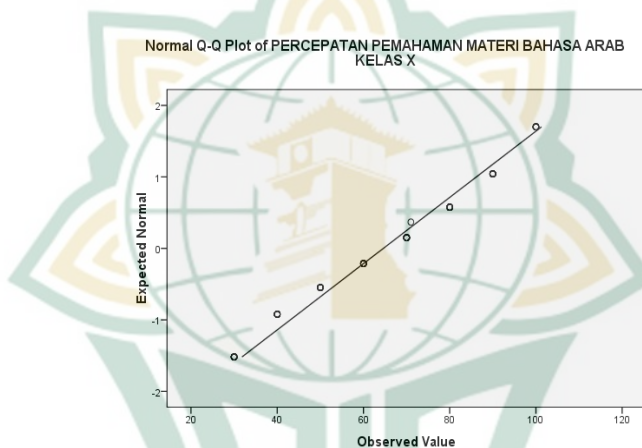
*Sumber: Data Primer Diolah*

Asumsi *ordinary least square* selanjutnya adalah normalitas data. Uji normalitas di lakukan dalam rangka untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variable dependen dan independen keduanya memiliki distribusi data secara

normal apa tidak, model yang baik adalah jika data terdistribusi secara normal.

Hasil pengujian normalitas data sebagaimana di tunjukkan dalam output spss menunjukkan bahwa data penelitian adalah normal. Untuk memberikan gambaran secara lebih jelas, di tunjukkan dalam gambar berikut ini:

**Gambar 4.4**  
**Normal Plot**



*Sumber: Data Primer Diolah*

Gambar normal plot di atas menunjukkan bahwa data penelitian terdistribusi normal yaitu tersebar di sepanjang garis diagonal dan tidak membentuk pola tertentu. Untuk itu dapat di nyatakan bahwa data penelitian terdistribusi secara normal.

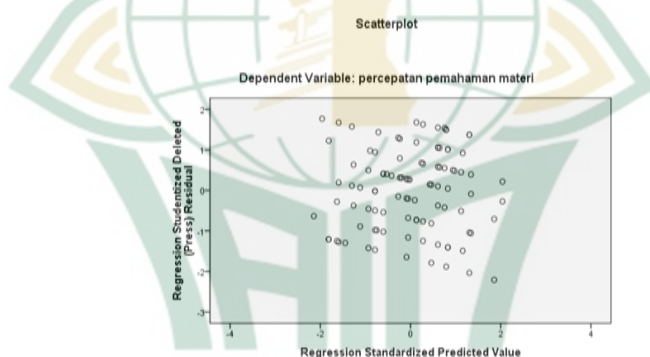
#### 4) Uji Heterokedastisitas

Uji ini di maksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika residual satu pengamatan berbeda maka di sebut

heterokedastisitas. Jika variance dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lain tetap, maka di sebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang menunjukkan homokedastisitas.

Hasil pengujian statistic uji heterokedastisitas *scatter plot* lewat program spss menunjukkan bahwa model tidak menunjukkan heterokedastisitas, namun sebaliknya yaitu homokedastisitas, untuk memberikan gambaran secara lebih di jelaskan dalam gambar berikut :

**Gambar 4.5**  
**Scatterplot**



*Sumber: Data Primer di Olah*

Gambar *scatter plot* sebagaimana sebagaimana tersebut di atas menunjukkan bahwa data (titik-titik) tersebar di sekitar nilai ordinat 0. Hal itu berarti variance residual masing-masing pengamatan adalah tetap, sehingga yang terjadi adalah homokedastisitas bukan heterokedastisitas.

Berdasarkan grafik menunjukkan data bahwa tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar secara acak yang tersebar di atas dan di bawah angka 0 (nol)

dan sumbu y. Hal ini dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi. Hal ini mendukung bukti tidak adanya masalah heterokedastisitas.

Sehingga model regresi layak di pakai untuk menganalisis *penguasaan nahwu*, *penguasaan shorof* terhadap percepatan pemahaman materi bahasa arab kelas X di MA keterampilan al irsyad Gajah Tahun pelajaran 2019/2020.

### c. Hasil Analisis Statistik

#### 1) Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis regresi linier berganda ini di gunakan untuk mengetahui analisis pengaruh *penguasaan nahwu dan shorof* terhadap percepatan pemahaman materi bahasa arab kelas X di MA keterampilan al irsyad Gajah tahun pelajaran 2019/2020. Dengan variable bebas yang meliputi *penguasaan nahwu dan shorof* dari estimasi di peroleh tabel 4.7 sebagai berikut :

**Tabel 4.7**

#### Hasil Analisis Statistik

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Beta		
(Constant)	24.710		1.928	.000
Penguasaan Nahwu	.299	.242	2.506	.001
Penguasaan Shorof	.240	.180	2.044	.003

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji F**

F	Sig.
5.126	.008 <sup>b</sup>

Sumber: Data Primer Diolah

Dari tabel 4.7 di atas di peroleh persamaan regresi pengaruh penguasaan nahwu dan penguasaan shorof terhadap percepatan pemahaman materi bahasa arab kelas X sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 24.710 + 0,299X_1 + 0,240X_2 + e$$

Berdasarkan nilai koefisien regresi dari variable-variabel yang mempengaruhi percepatan pemahaman materi bahasa arab (Y) dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha$  0.05 dapat di interpretasikan sebagai berikut :

- a) Nilai konstanta atau di sebut juga dengan *intercept* (titik potong X dengan Y ) mempunyai nilai sebesar 24.710 yang berarti bahwa jika tidak ada variable *Penguasaan Nahwu* (X1) dan *Penguasaan Shorof* (X2), yang mempengaruhi percepatan pemahaman materi bahasa arab kelas X, maka percepatan pemahaman materi bahasa arab kelas X akan memperoleh nilai 24.710
- b) Variabel *Penguasaan Nahwu* (X1) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap percepatan pemahaman materi bahasa arab kelas X (Y), dengan koefisien regresi sebesar 0,299 artinya variable *penguasaan nahwu* (X1) mempunyai pengaruh yang searah dengan variable percepatan pemahaman materi bahasa arab kelas X.

apabila variable *Penguasaan Nahwu* (X1) naik 1 satuan maka variable percepatan pemahaman materi bahasa arab kelas X (Y) akan naik sebesar 0,299. Apabila variable *Penguasaan Nahwu* (X1) turun 1 satuan maka percepatan pemahaman materi bahasa arab (Y) akan turun sebesar 0.299.

- c) Variabel *Penguasaan Shorof* (X2) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap percepatan pemahaman materi bahasa arab (Y), dengan koefisien regresi sebesar 0,240 artinya variable *Penguasaan Shorof* (X2) mempunyai pengaruh yang searah dengan percepatan pemahaman materi bahasa arab kelas X (Y). Apabila variable *Penguasaan Shorof* (X2) naik 1 satuan maka variable percepatan pemahaman materi kelas X (Y) akan naik sebesar 0,240. Apabila variable *Penguasaan shorof* (X2) turun 1 satuan maka percepatan pemahaman materi bahasa arab kelas X (Y) akan turun sebesar 0,240.

## 2) Uji T

Dalam rangka pengujian hipotesis bahwa variable *Penguasaan Nahwu* dan *Penguasaan Shorof* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap percepatan pemahaman materi bahasa arab kelas X (Y) di gunakan uji t. Dari tabel 4.6 dapat di lihat persamaan regresi pada variable-variabel penelitian satu persatu dengan memperlihatkan  $t_{hitung}$  dari olah data spss.

### a) Penguasaan Nahwu

Dalam pengujian satu sisi yang menggunakan tingkat signifikansi sebesar  $\alpha = 0,5$  dan dengan derajat

kebebasan  $df (N-k-1) = 100-2-1 = 97$  di peroleh  $T_{tabel} = 1.660$ . Hasil perhitungan dari regresi linier berganda di peroleh nilai  $T_{hitung}$  sebesar 2.506. Dengan demikian  $T_{hitung}$  lebih besar dari pada  $T_{tabel}$ . ( $2.506 > 1.660$ ) seperti terlihat dalam tabel di atas. Dengan demikian,  $T_{hitung}$  berada pada daerah  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima, artinya *Penguasaan Nahwu* berpengaruh terhadap percepatan pemahaman materi bahasa arab kelas X di MA keterampilan al irsyad Gajah Demak. **Sehingga  $H_1$  di terima**

b) Penguasaan Shorof

Dalam pengujian satu sisi yang menggunakan tingkat signifikan sebesar  $\alpha = 0,5$  dan dengan derajat kebebasan  $df (N-k-1) = 100-2-1 = 97$ . Di peroleh  $T_{tabel}$  sebesar 1.660. Hasil perhitungan menggunakan regresi linier berganda di peroleh  $T_{hitung}$  sebesar 2.044. Dengan demikian  $T_{hitung}$  lebih besar daripada  $T_{tabel}$  ( $2.044 > 1.660$ ) seperti terlihat dalam tabel di atas. Dengan demikian  $T_{hitung}$  berada pada daerah  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima artinya *Penguasaan Shorof* berpengaruh terhadap percepatan pemahaman materi bahasa arab kelas X di MA Keterampilan al irsyad Gajah tahun pelajaran 2019/2020. **Sehingga  $H_2$  di terima.**

3) Uji Statistik F

Langkah pertama yang merumuskan hipotesis yaitu *Penguasaan Nahwu dan Penguasaan Shorof* berpengaruh secara simultan terhadap percepatan pemahaman materi bahasa arab kelas X (Y) di MA Keterampilan al irsyad Gajah. Langkah kedua menentukan besarnya  $F_{tabel}$  dengan

ukuran sampel. Dimana dk pembilang = 2  
dk penyebut = 100 dan nilai 0.05,  
sehingga di dapat  $F_{\text{tabel}} = 2.698$ . Hasil uji F  
dapat di lihat tabel 4.8

Langkah ke tiga menentukan  
besarnya  $F_{\text{hitung}} = 5.126$  yang telah di  
sajikan dalam tabel f dalam persamaan  
regresi.

Langkah ke empat yaitu membuat  
keputusan pengujian dengan cara  
membandingkan antara  $F_{\text{hitung}}$  dengan  $F_{\text{tabel}}$ .  
Karena  $F_{\text{hitung}}$  lebih besar dari pada  $F_{\text{tabel}}$   
( $5.126 > 2.698$ ) artinya *Penguasaan  
Nahwu, dan Penguasaan Shorof*  
berpengaruh secara simultan terhadap  
percepatan pemahaman materi bahasa arab  
kelas X di MA Keterampilan al irsyad  
Gajah Demak. **Sehingga  $H_3$  di terima.**

#### 4) Koefisien Determenasi

Untuk memperkirakan atau  
meramalkan nilai variable dependen (Y)  
perlu di lakukan perhitungan-perhitungan  
variable lain yang ikut mempengaruhi Y.  
Dengan demikian antara variable baik  
dependen dan independen tentunya  
mempunyai hubungan atau korelasi.  
Dalam penelitian ini variable dependen  
atau terikat (Y) adalah percepatan  
pemahaman materi bahasa arab kelas X.  
Selanjutnya variable independen atau  
bebas adalah *Penguasaan Nahwu* dan  
*Penguasaan Shorof*. Hasil analisis korelasi  
dan regresi berganda dengan spss dapat di  
lihat tabel 4.6

Berdasarkan hasil koefisien  
determenasi tersebut dapat di ketahui  
bahwa korelasi yang terjadi antara variable  
bebas terhadap variable terikat di ketahui  
nilai  $R = 0.309$ , hal ini mengindikasikan  
bahwa variable bebas *Penguasaan Nahwu,*

*Penguasaan Shorof* memiliki hubungan terhadap variable terikat percepatan pemahaman materi bahasa arab kelas X. Adapun hubungan yang terjadi positif dan searah dengan tingkat hubungan yang kuat.

Dari hasil analisis regresi linier berganda tersebut, di ketahui bahwa koefisien determenasi yang di notasikan dengan  $R^2$  besarnya 0,096 ini berarti bahwa variable percepatan pemahaman materi bahasa arab kelas X dapat di jelaskan oleh variable *Penguasaan Nahwu*, *Penguasaan Shorof* yang di turunkan dalam model sebesar 96% atau dengan kata lain sumbangan efektif (kontribusi) percepatan pemahaman materi bahasa arab kelas X (Y) sebesar  $(100\% - 9,6\% = 90,4\%)$ . Variabel percepatan pemahaman materi bahasa arab kelas X dapat di jelaskan oleh variasi dari kedua variable independen. Jadi sisanya sebesar 90,4 percepatan pemahaman materi bahasa arab di jelaskan oleh variable-variabel lain yang tidak di masukkan dalam model penelitian ini. misalnya metode pengajaran, tehnik pembelajaran dan lainnya.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1) Pengaruh Penguasaan Nahwu Terhadap Percepatan Pemahaman Materi Bahasa Arab Kelas X Di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak Tahun Pelajaran 2019/2020.

Hasil analisis menggunakan analisis regresi berganda menunjukkan mempunyai pengaruh positif karena nilai koefisien *nahwu* (X1) positif sebesar 0.299. Artinya variabel *Nahwu* (X1) mempunyai pengaruh yang searah dengan percepatan pemahaman materi bahasa arab (Y). Apabila variable *Nahwu* (X1) naik 1 satuan maka percepatan pemahaman materi bahasa arab kelas X

akan naik sebesar 0.299, sehingga dapat juga dikatakan semakin baik penguasaan *nahwu* maka semakin baik pula penguasaan materi bahasa arab di MA Keterampilan al Irsyad Gajah.

Hasil pengujian statistic *Penguasaan Nahwu* terhadap percepatan pemahaman materi bahasa arab kelas X di MA keterampilan al irsyad Gajah tahun pelajaran 2019/2020 mendapatkan nilai  $T_{hitung}$  2.506 dengan nilai  $T_{tabel}$  1.660, dan nilai p value (sig) 0,001 Nilai tersebut lebih kecil dari probabilitas  $\alpha$  yang ditetapkan yaitu, 0.05 (sig  $t = 0.001 < \text{probabilitas } \alpha = 0.05$ ). Ini berarti  $T_{hitung}$  lebih besar dari pada  $T_{tabel}$  ( $2.506 > 1.660$ ). Maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima. Maka secara parsial dapat di simpulkan bahwa *Nahwu* memiliki pengaruh yang kuat terhadap percepatan pemahaman materi bahasa arab kelas X di MA keterampilan al irsyad Gajah tahun pelajaran 2019/2020. Dengan demikian penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar penguasaan *nahwu* oleh siswa siswi kelas X maka semakin besar pula peercepatan pemahaman materi bahasa arabnya.

Penerimaan hasil hipotesis pertama ini di dukung dengan penelitian yang di lakukan Muhammad fathunnajah di mana nahwu berarti kaidah-kaidah untuk mengenal bentuk kata-kata bahasa arab serta kaidah-kaidahnya di kala berupa kata lepas dan di kala tersusun dalam kalimat. Ilmu nahwu merupakan salah satu cabang ilmu bahasa arab yang biasa di gunakan sebagai sarana untuk membaca tulisan bahasa arab yang kebanyakan tulisannya tidak bersyikal. Kelas V dan kelas VI adalah kelas untuk pemahaman dan pengembangan. Di kelas ini santriwan dan santriwati di tekankan untuk memahami isi bacaannya daripada teori-teori nahwu yang sudah di pelajari. Di kelas ini santriwan dan santriwati harus matang teori nahwunya. Materi

pengembangannya meliputi ilmu nahwu, ilmu fiqih, dan ulumul qur'an.<sup>1</sup>

Penerimaan hipotesis pertama ini sejalan dengan hasil penelitian Ahmad asif di mana nahwu adalah ilmu pengetahuan yang membahas perihal kata-kata arab, baik ketika sendiri (satu kata) maupun ketika terangkai dalam kalimat. Kaidah-kaidah ini orang dapat mengetahui arab baris kata akhir (kasus) kata-kata yang tetap barisnya (mabni) kata yang dapat berubah (mu'rab). Tujuannya adalah untuk menjaga kesalahan-kesalahan dalam mempergunakan bahasa, untuk menghindari kesalahan makna dalam rangka memahami alqur'an dan hadits, dan tulisan-tulisan ilmiah atau karangan. Berdasarkan harga koefisien dapat di tunjukkan dari hasil penelitian  $p = 0,000 > 0,05$ , hal itu berarti  $H_0$  di tolak  $H_a$  di terima sehingga besarnya pengaruh variable X terhadap variable Y adalah 95%, sedangkan sisanya 5% di pengaruhi oleh factor lain. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan *qowa'id* dan *mufrodah* mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kemampuan menulis teks bahasa arab.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Muh Fathunnajah, *Hubungan Penguasaan Nahwu dan Shorof Dengan Kemampuan Dengan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Kelas II di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo Pleret*, ( Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016), di akses pada tanggal 27 April 2019, [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://digilib.uinsuka.ac.id/11124/31/BAB%25201%2520IV%2520C%2520DAFTAR%2520PUSTAKA.pdf&ved=2ahkuEWi-3p-Rrd\\_kAhu73MBHdga](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://digilib.uinsuka.ac.id/11124/31/BAB%25201%2520IV%2520C%2520DAFTAR%2520PUSTAKA.pdf&ved=2ahkuEWi-3p-Rrd_kAhu73MBHdga)

<sup>2</sup>Asif, Achmad, *Pengaruh Penguasaan Qowa'id dan Mufrodah Terhadap Kemampuan Menulis Teks Bahasa Arab Pada Pelajaran Bahasa Arab Kelas XII Jurusan Bahasa Madrasah Aliyah Futuhiyyah 1 dan 2 Mranngen*, ( Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2010), di akses pada tanggal 30 Oktober, 2019

[https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://eprints.walisongo.ac.id/145/1/Asis\\_Tesis\\_sinnopsis.pdf%ved=2ah](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://eprints.walisongo.ac.id/145/1/Asis_Tesis_sinnopsis.pdf%ved=2ah)

Penerimaan hipotesis ini juga sejalan dengan hasil penelitian Dewi vivi nurjannah di mana pembelajaran nahwu dengan menggunakan kitab nahwu langkah I dan II dapat di katakan efektif. Hal ini dapat di buktikan dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan, yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antar sebelum dan sesudah di berikan treatment kepada responden. Hal tersebut di buktikan dengan hasil uji T antara nilai pretest dan nilai posttest dengan paired simple T test di peroleh nilai rata-rata pretest sebesar 57,76 % dan nilai rata-rata post test sebesar 74,91%, sedangkan signifikansi di peroleh nilai sebesar 0,000 nilai ini lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara nilai pretest dan nilai posttest di nyatakan “di tolak”. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat di simpulkan bahwa penguasaan nahwu sangat penting di miliki oleh tiap peserta didik dalam meningkatkan percepatan pemahaman materi bahasa arab serta memberikan kemampuan pada pelajar untuk menggunakan kaidah bahasa arab dalam berbagai khazanah kebahasaan.<sup>3</sup>

---

[UKEwiWlqKBiMPIAhUWXn\)KHeKCAAsQFjAAegQIAhAB&usg=AOvVaw2ts80WdkcdAe5KYLt18hr](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://digilib.uinsuka.ac.id/15370/&ved=2ahUKEwi7n)T7jMPIAhVZlbcAHY#bD6UQFJAAegQICBAC&usg=AOVvaw2KwRIVeupg7_W37e1u09uA&cshid=1572408229109)

<sup>3</sup> Dewi Vivi Nurjannah, *Efektivitas Pembelajaran Nahwu Dengan Menggunakan Kitab Nahwu Langkah I Dan II Di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo Bantul*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014), di akses pada tanggal 30 Oktober 2019, [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://digilib.uinsuka.ac.id/15370/&ved=2ahUKEwi7n\)T7jMPIAhVZlbcAHY#bD6UQFJAAegQICBAC&usg=AOVvaw2KwRIVeupg7\\_W37e1u09uA&cshid=1572408229109](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://digilib.uinsuka.ac.id/15370/&ved=2ahUKEwi7n)T7jMPIAhVZlbcAHY#bD6UQFJAAegQICBAC&usg=AOVvaw2KwRIVeupg7_W37e1u09uA&cshid=1572408229109)

## 2) Pengaruh Penguasaan *Shorof* Terhadap Percepatan Pemahaman Materi Bahasa Arab Kelas X Di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Tahun Pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan 100 siswa siswi kelas X yang menjadi sampel menunjukkan bahwa penguasaan nahwu di kelas X MA Keterampilan al Irsyad Gajah pada umumnya cukup baik.

Hasil analisis menggunakan analisis regresi berganda menunjukkan mempunyai pengaruh positif karena nilai koefisien *Shorof* ( $X_2$ ) positif sebesar 0.240. Artinya variabel *Shorof* ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh yang searah dengan percepatan pemahaman materi bahasa arab ( $Y$ ). Apabila variable *Shorof* ( $X_2$ ) naik 1 satuan maka keputusan orang tua akan naik sebesar 0.240, sehingga dapat juga dikatakan semakin baik penguasaan *shorof* maka semakin baik pula percepatan pemahaman materi bahasa arab di MA Keterampilan al Irsyad Gajah.

Hasil penelitian dengan menggunakan uji  $t$  di temukan di peroleh nilai signifikansi  $t$  untuk variable *shorof* sebesar 0,003. Nilai tersebut lebih kecil dari probabilitas  $\alpha$  yang di tetapkan yaitu 0.05 ( $\text{sig } t = 0.003 < \text{probabilitas } \alpha = 0.05$ ). dengan demikian pengujian menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.  $T_{\text{tabel}}$  sebesar 1.660. di peroleh  $T_{\text{hitung}}$  sebesar 2.044. Dengan demikian  $T_{\text{hitung}}$  lebih besar daripada  $T_{\text{tabel}}$  ( $2.044 > 1.660$ ). Hal ini berarti penguasaan nahwu berpengaruh terhadap percepatan pemahaman materi bahasa arab kelas X di MA Keterampilan al Irsyad Gajah Tahun Pelajaran 2019/2020.

Penerimaan hipotesis ini sejalan dengan Aam amalia bahwasanya *saraf* atau *shorof* adalah salah satu nama cabang ilmu dalam pelajaran bahasa arab yang khusus membahas tentang perubahan bentuk kata (bahasa arab: kalimat) perubahan bentuk kata ini dalam praktiknya di

sebut *tasrif* . Oleh karena itu di namakan ilmu *Saraf* (perubahan ; berubah) karena ilmu ini khusus mengenai pembahasan *tashrif* (pengubahan ; mengubah). Menurut ahli nahwu meliputi dua hal, pertama perubahan kata kepada bentuk- bentuk yang berbeda- beda untuk bermacam-macam pengertian, kedua perubahan kata kepada bentuk-bentuk lain untuk tujuan bukan pengertian. Dari pengertian di atas dapat di jelaskan bahwa *shorof* adalah ilmu tentang proses perubahan dari asal kata satu yang menjadi pokok kata ke dalam berbagai bentuk kata yang lain sesuai dengan tujuan yang di kehendaki. *Fi'il mujarrad* terbagi menjadi dua yaitu, *mujarrad sulasi*, dan *mujarrad ruba'i*. *mujarrad sulasi*.<sup>4</sup>

Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian Muchammad Cholil bahwasanya gramatika dalam bahasa arab di kenal dengan istilah *Qawa'id* di dalamnya terdapat dua unsur yang saling terkait satu sama lain, yakni ilmu nahwu dan ilmu shorof. Ilmu nahwu merupakan salah satu cabang bahasa arab yang di gunakan sebagai sarana untuk membaca tulisan arab. Sedangkan ilmu shorof di gunakan untuk mengubah bentuk – bentuk kata sesuai harakat yang di kehendaki. Dengan demikian ilmu nahwu dan shorof mutlak di anjurkan kepada siswa atau santri agar ia memiliki kemampuan berbahasa arab dengan baik dan benar dalam membaca, karena

---

<sup>4</sup> Aam, Amalia, *Studi Komparasi Materi Shorof Dalam Buku Belajar Tashrif System 20 Jam Karya Kh Aceng Zakaria Dan Buku Shorof Praktis Metode Krpyak Karya DRS Muhtarom Busyro (Analisis Gradasi Materi)*, ( Yogyakarta, Universitas Islam Negreri Sunan Kalijaga, 2017), di akses pada tanggal 18 September, 2019  
[http://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&ur/=http://digilib.uin-suka.acid/25257/1/13420069\\_BAB1\\_IV-ATAU-v\\_DAFTAR\\_PUSTAKA.pdf&ved=2ahUKEwigzfflqd kAhWafn\)KHb2zCsoQFJABegty](http://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&ur/=http://digilib.uin-suka.acid/25257/1/13420069_BAB1_IV-ATAU-v_DAFTAR_PUSTAKA.pdf&ved=2ahUKEwigzfflqd kAhWafn)KHb2zCsoQFJABegty)

suatu bahasa tanpa adanya tata bahasa akan sulit untuk di pahami. Penguasaan nahwu santri berada pada kategori tinggi pada interval 60 ke atas dengan presentasi 74,19%. Santri yang memiliki penguasaan nahwu dengan kategori sedang sebanyak 1 orang (3,22%) dan santri yang memiliki penguasaan nahwu dengan kategori rendah sebanyak 7 orang (22,58%). Penguasaan shorof santri berada pada kategori tinggi pada interval 60 ke atas dengan presentasi (48,3%). Santri yang memiliki penguasaan shorof dengan kategori sedang sebanyak 9 orang (29,03%). dan santri yang memiliki penguasaan shorof dengan kategori rendah sebanyak 7 orang (72,58%).<sup>5</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat di simpulkan bahwa penguasaan shorof sangat penting di miliki oleh tiap peserta didik dalam meningkatkan percepatan pemahaman materi bahasa arab. Hubungan antara ilmu nahwu dan ilmu shorof seperti halnya antara ayah dan ibu, maksudnya sama-sama penting, sama-sama membutuhkan, dan melengkapi satu sama lainnya. Adapun perbedaan antara ilmu nahwu dan ilmu shorof adalah jika ilmu nahwu membahas suatu kata ketika sudah masuk di dalam susunan kalimat, sedangkan ilmu shorof membahas suatu kata sebelum masuk di dalam susunan kalimat. Serta hubungan antara ilmu nahwu dan ilmu shorof seperti halnya antara ayah dan ibu, maksudnya sama-sama penting, sama-sama membutuhkan, dan melengkapi satu sama lainnya.

---

<sup>5</sup> Muhammad, Cholil, *Hubungan Antara Penguasaan Nahwu dan Shorof Santri dengan Kemampuan Menerjemah Teks Arab di Pondok Pesantren Muta'alimin Demak*, (Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014), di akses pada tanggal 22 Oktober 2019, [http://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://di.giloib.uinsuka.ac.id/11124/&ved=2ahUKEwi807i7IahvM8MBHRUqDFQFJAAegQIBHC&usg=AOvww03bGz5EfU\)n8vYHW2GdbBfp](http://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://di.giloib.uinsuka.ac.id/11124/&ved=2ahUKEwi807i7IahvM8MBHRUqDFQFJAAegQIBHC&usg=AOvww03bGz5EfU)n8vYHW2GdbBfp)

### 3) Pengaruh Penguasaan Nahwu Dan Shorof Terhadap Percepatan Pemahaman Materi Bahasa Arab Kelas X Di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Tahun Pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan 100 siswa siswi kelas X yang menjadi sampel menunjukkan bahwa penguasaan nahwu di kelas X MA Keterampilan al Irsyad Gajah pada umumnya cukup baik.

Berdasarkan hasil perhitungan uji simultan (uji f) di peroleh nilai koefisien f sebesar 5.126 pada taraf signifikansi 0,008 berdasarkan perhitungan tersebut, bahwa hipotesis berbunyi *penguasaan nahwu dan shorof* berpengaruh terhadap percepatan pemahaman materi bahasa arab kelas X di MA keterampilan al irsyad Gajah tahun pelajaran 2019/2020 **dapat di terima**. Berdasarkan hasil koefisien determenasi yang di notasikan dengan R<sup>2</sup> besarnya 0,096. Ini menunjukkan bahwa variable percepatan pemahaman materi bahasa arab di kelas X dapat di jelaskan oleh *penguasaan nahwu dan penguasaan shorof* yang di turunkan dalam model sebesar 9,6% atau dengan kata lain sumbangan efektif (kontribusi) variable independen terhadap variasi (perubahan) percepatan pemahaman materi bahasa arab kelas X (Y) sebesar.  $(100\% - 9,6\% = 90,4\%)$ . Variabel percepatan pemahaman materi bahasa arab kelas X (Y) dapat di jelaskan oleh variasi dari kedua variable independen. Jadi sisanya sebesar 90.4% percepatan pemahaman materi bahasa arab kelas X di jelaskan oleh variable-variabel lain yang tidak di masukkan dalam model penelitian ini misalnya, metode pengajaran, tehnik pembelajaran dan lain sebagainya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Abdullah Fahri yang berjudul Implikasi penguasaan nahwu-shorof siswa terhadap pemahaman bahasa arab di madrasah tsanawiyah negeri Yogyakarta 1. Yang menyatakan bahwa

penguasaan *nahwu* dan *shorof* kelas VIII A MTs Negeri Yogyakarta nilai rata-ratanya adalah sebesar 6.58 atau masuk dalam kategori cukup, sehingga sebagian besar siswa mengetahui dasar-dasar ilmu nahwu shorof, sehingga ada implikasi teoritis siswa yang menguasai dan mengetahui dasar-dasar ilmu nahwu shorof cenderung lebih mudah untuk memahami pelajaran bahasa arab. Implikasi penguasaan nahwu shorof menunjukkan bahwa siswa yang mengetahui ilmu nahwu shorof sebanyak 55,6%. Tidak mengetahui sebanyak 27,8%. dan ragu-ragu sebanyak 16.6%. Sedangkan siswa yang menjawab ilmu nahwu shorof sangat membantu dalam memahami pelajaran bahasa arab sebanyak 69,4%, cukup membantu 22,2%. dan siswa yang menjawab ilmu nahwu shorof tidak bisa membantu dalam memahami pelajaran bahasa arab sebanyak 8,4%.<sup>6</sup>

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ade arfa putra ramadhan dengan judul peran ilmu nahwu shorof dalam meningkatkan belajar alqur'an hadits. Di mana ilmu nahwu shorof mampu berperan dalam rangka sebagai alat untuk mengetahui, memahami, dan membaca tulisan-tulisan yang berbahasa arab seperti yang ada dalam alqur'an dan hadits ataupun dalam kitab-kitab salaf dan untuk juga mengetahui perubahan-perubahan akhir kalimah yang berkaitan erat dengan i'raf, struktur kalimah, serta bina' bentuk kalimat. Serta mempelajari tentang kaidah-kaidah yang berhubungan dengan pembentukan

---

<sup>6</sup> Abdullah, Fahri, *Implikasi Penguasaan Nahwu-Shorof Siswa Terhadap Pemahaman Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta*, (Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009,) di akses pada tanggal 22 Oktober 2019.

[https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://digilib.uinsuka.ac.id/2690/7ved=2ahUKEwiMk4f1kLiaHx\)DNkhwHXd8SqiaXab&USG=a\)VvAW3IGBMYpqUnDRdChAFGwi8j&cshid=1572271815](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://digilib.uinsuka.ac.id/2690/7ved=2ahUKEwiMk4f1kLiaHx)DNkhwHXd8SqiaXab&USG=a)VvAW3IGBMYpqUnDRdChAFGwi8j&cshid=1572271815)

pembentukan kata-kata arab, pemecahan dan perubahan bentuk-bentuk kata yang membawa perubahan makna kata.<sup>7</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat di simpulkan bahwa penguasaan nahwu dan shorof sangat penting di miliki oleh tiap peserta didik dalam meningkatkan percepatan pemahaman materi bahasa arab.



---

<sup>7</sup> Ade Arfa, Putra Ramadhan, *Peran Ilmu Nahwu Dan Shorof Dalam Meningkatkan Belajar Alqur'an Dan Hadits Di Madrasah Tsanawiyah Al Amin Gersik Kediri Lombok Barat Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Mataram, Universitas Islam Negeri Mataram, 2017), di akses pada tanggal 30 Oktober, 2019, [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://etheses.uinmataram.ac.id/481/&ved=2ahUKEwj1sP2kcPIAhUP\\_VysKHWq-C8GqfJaaEGqLaHab&USG=aoVvAW3EZJDr4zqvgtlXz6p31vkZ](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://etheses.uinmataram.ac.id/481/&ved=2ahUKEwj1sP2kcPIAhUP_VysKHWq-C8GqfJaaEGqLaHab&USG=aoVvAW3EZJDr4zqvgtlXz6p31vkZ)